

SELF REGULATED LEARNING
DALAM BELAJAR AL-QUR'AN PADA REMAJA
DI SIDOMULYO TUMBANG TAHAI PALANGKA RAYA

Salsabila Asyifana DLT
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
e-mail: salsabilaasyifanadlt@gmail.com

Hamidah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
e-mail: hamidah@iain-palangkaraya.ac.id

Surawan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya
e-mail: surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract: The aim of this study was to describe Self Regulated Learning (SRL) of teenagers in Sidomulyo, Tumbang Tahai Village, Palangka Raya in learning the Qur'an independently. This research is based on phenomena that occur in the field, researchers see that some teenagers in Sidomulyo pay less attention to their intellectual responsibilities, especially in learning the Qur'an. This study uses a qualitative approach with data collection techniques using observations and interviews. The data were analyzed to obtain the findings of the research. The subjects in this study were teenagers in Sidomulyo who were enthusiastic in learning the Qur'an. The results of this study found that the majority of adolescents in Sidomulyo had low self-regulated learning (SRL), but there were some adolescents who had high SRL. Self-Regulated Learning (SRL) in adolescents in learning the Qur'an independently is influenced by several supporting and inhibiting factors. The supporting factors are; 1) self-efficacy, 2) self-motivation, and 3) family social support. While the inhibiting factors that affect Self Regulated Learning (SRL) in learning the Al-Qur'an independently in adolescents in Sidomulyo are; 1) lack of family support, 2) Busy work.

Keywords: self regulated learning, teenager

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah sumber pertama dalam Islam untuk mengetahui pokok-pokok ajaran Islam yang selalu relevan dengan masa lalu, masa kini, maupun masa mendatang. Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan dan sumber hukum segala aspek

kehidupan. Tujuan kaum muslimin hidup di dunia ini adalah untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat yang sering mereka panjatkan dalam do'a. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini untuk meraih dua kebahagiaan tersebut mereka berpedoman pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dan ajaran. Oleh karena itulah Al-Qur'an dipelajari sejak dini dari membaca hingga memahami maknanya serta mengamalkannya.¹

Untuk mengamalkan Al-Qur'an, dapat dimulai dengan langkah awal yaitu berinteraksi dengan Al-Qur'an terlebih dahulu sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing orang. Belajar Al-Qur'an bisa dilakukan dengan beraneka ragam, salah satunya dengan rutin membaca Al-Qur'an maupun menghafal Al-Qur'an.² *Self regulated learning* mengarah kepada belajar yang sebagian besar terjadi dari perasaan, pikiran, strategi, dan perilaku yang dihasilkan individu sendiri yang ditujukan kepada pencapaian tujuan. *Self-regulated learning* tidak saja perlu kognisi (*knowledge to build upon*), dan metakognisi (*knowledge and monitoring learning strategy*), tetapi mereka juga harus termotivasi untuk menggunakan strategi metakognisi mereka untuk membangun pemahaman mereka terhadap bahan-bahan dalam belajar.³

Kemampuan regulasi diri remaja dalam belajar Al-Qur'an meliputi kemampuan individu dalam membagi waktu antara belajar dan bermain, menetapkan target-target yang ingin dicapai dalam belajar Al-Qur'an. *Self regulated learning* merupakan strategi yang dilakukan seseorang untuk mengelola diri dalam belajar, pengelolaan diri dalam belajar adalah kegiatan yang melibatkan aspek motivasi, kognisi dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya.⁴

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses belajarnya, salah satunya adalah kemampuan *self regulated learning*. Proses regulasi melibatkan keaktifan seseorang dalam menghasilkan pikiran, perasaan, dan tindakan,

¹ Hamidah, H. Arabic Language: *Between Learning Necessity and Responsibility (ar)*. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 2019, Vol. 7(1).

² Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2018, 56.

³ Novia Khoerunnisa, dkk, *Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal Fokus*, Vol. 4, No. 4, 2021, 300.

⁴ Azmi, S. *Self Regulated Learning* Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. *Jurnal Psikologi and Humanity*, 2016, Vol. 1(1), 401.

merencanakan serta terus-menerus mengadaptasinya guna mencapai tujuan.⁵ Regulasi diri memfokuskan pada bagaimana individu menggerakkan, mengubah, dan mempertahankan kegiatan belajar baik secara mandiri maupun dalam konteks intruksional informal maupun formal.⁶ Individu yang memiliki kemampuan regulasi diri tinggi akan menunjukkan karakteristik memiliki tujuan, bersifat strategis dan konsisten dalam belajar, hal ini dibuktikan bahwa setiap kemampuan regulasi diri dalam belajar masing-masing individu berbeda.

Namun, fakta di lapangan memperlihatkan bahwa remaja hari ini lebih suka menggunakan waktunya untuk bermain tanpa memperhatikan kebutuhan dan tanggung jawab intelektualnya. Kegiatan belajar di mata para remaja tidak menjadi suatu kegiatan yang hanya dilaksanakan jika ada tuntutan akademik. Sebagian besar remaja hanya akan menulis, membaca, atau belajar jika ada perintah yang dibebankan atau hanya saat ada jadwal belajar Al-Qur'an. *Self regulation* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Beberapa hal yang termasuk dalam *self regulated learning* ialah tujuan belajar, motivasi belajar, hingga strategi belajar individu.⁷ Remaja yang memiliki *self regulation* tinggi, cenderung lebih semangat dan cepat dalam memahami suatu pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyebutkan bahwa individu dengan *self regulated learning* yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula.⁸ Sedangkan remaja dengan tingkat *self regulation* rendah cenderung lebih lambat dalam memahami materi yang dipelajari.⁹ *Self regulated learning* yang rendah menunjukkan tanggung jawab dan minat belajar individu yang kurang baik.¹⁰

⁵ D. H. Schunk & B.J. Zimmerman, *Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice*, (New York: The Guilford Press, 1998), 8.

⁶ Eva Latipah, Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis, *Jurnal Psikologi*, Vol. 37, No. 1, 2010, 111.

⁷ Deasyanti & Anna, A. R, *Self Regulation Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 1, 2007, 13-21.

⁸ Dinda Nabila Sholihah, dkk, *Peran Self Regulated Learning Terhadap Emotional Exhaustion yang Dimediasi oleh Student Engagement Pada Santri*, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 3, No. 2, 2019, 426.

⁹ Pri Ariadi Cahya Dinata, dkk., *Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, Surakarta, 2016, 140-141.

¹⁰ Aziz, J. A. *Self Regulated Learning Dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017, Vol. 14(1), 85.

Berdasarkan observasi, terdapat 22 orang remaja di RT 03 Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Palangka Raya yang sebagian peneliti wawancarai mengenai *self regulated learning* dalam belajar Al-Qur'an. Wawancara terhadap beberapa remaja mengenai belajar Al-Qur'an secara mandiri menunjukkan bahwa SRL pada remaja di Sidomulyo masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah peneliti paparkan pada pendahuluan, yaitu: bagaimana gambaran *Self Regulated Learning* (SRL) dalam belajar Al-Qur'an pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menerangkan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu peristiwa.¹¹

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Dalam penelitian ini, subjeknya adalah remaja di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai, Kota Palangka Raya yang berjumlah 10 orang yang berusia 12-21 tahun dan beragama Islam.

PEMBAHASAN

A. *Self Regulated Learning* dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja

Self Regulated learning adalah kemampuan individu untuk menjadi partisipan yang aktif secara metakognisi, motivasi, dan perilaku (*behavior*) pada proses belajar.¹³ *Self regulated learning* menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab individu dalam kegiatan belajar.¹⁴ Secara metakognisi, *self regulated learning* yaitu merencanakan,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

¹² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 316.

¹³ Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M. *Students Differences in Self Regulated Learning: Relating grade, sex, and giftedness to self efficacy and strategy use*. *Journal of Education Psychology*, Vol. 82, No. 1, 2001, 2-53.

¹⁴ Valle, A., dkk, *Self Regulated Profiles and Academic Achievement*. *Psicothema*, Vol. 20, No. 4, 2008, 725.

mengorganisasi, mengarahkan diri, dan mengevaluasi diri pada tingkatan-tingkatan yang berbeda dari apa yang dipelajari.¹⁵ Secara motivasi, merasa diri mereka sendiri kompeten, *self-efficacious*, dan mandiri (*autonomous*). Secara perilaku (*behaviorly*) yaitu memilih, menyusun, dan membuat lingkungan mereka untuk belajar yang optimal.¹⁶

Dalam literatur dan penelitian mengenai *self regulated learning*, *self regulated learning* memiliki dua makna yang digunakan secara berbeda. Pertama, *self regulated learning* digunakan sebagai makna individual, sebagai dorongan dan kegiatan individu untuk mengelola belajarnya sendiri. Kedua, digunakan oleh sebagian guru atau pendidik sebagai model pembelajaran. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma pertama sebagai fokus penelitian yaitu *self regulated learning* yang digunakan sebagai makna individual.

B. Fase Perencanaan (*Forethought*)

Perencanaan merupakan fase awal dalam *self regulated learning* yang terdiri dari penetapan tujuan dalam belajar, perencanaan strategi belajar atau metode yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta menetapkan target yang ingin dicapai dalam belajar. Tahap perencanaan dalam belajar meliputi proses merencanakan waktu dan jadwal belajar, menentukan strategi belajar, serta menentukan skala prioritas dalam belajar.¹⁷ AN (nama singkatan dari seorang warga) adalah remaja di Sidomulyo yang memiliki *self regulated learning* tinggi dalam belajar Al-Qur'an. Tujuannya mempelajari Al-Qur'an adalah agar mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dengan mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat membuatnya lebih bersemangat dalam membaca Al-Qur'an karena dapat menghayati bacaannya. AN juga memiliki strategi dalam belajar dan mempunyai target yang ingin dicapainya. Remaja lainnya mengatakan bahwa dengan belajar Al-Qur'an dapat menambah wawasannya tentang agama Islam. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurnia (2017) bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dikuasai oleh umat islam karena mempelajari

¹⁵ Mulyadi, S. Basuki, A. M.H, & Rahardjo. W, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

¹⁶ Abd. Mukhid. *Strategi Self Regulated Learning (Perspektif Teoritik)*. *Jurnal Tadris*, 2008, Vol. 3(2), 223-224.

¹⁷ Mulyadi, S. Basuki, A. M.H, & Rahardjo. W, *Psikologi Pendidikan...* 142

Al-Qur'an merupakan gerbang menuju pengetahuan Islamiah.¹⁸

Menentukan tujuan dalam belajar merupakan langkah awal untuk menentukan langkah selanjutnya selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zimmerman (dalam wahyu, dkk, 2013) fase pertama dalam *self regulated learning* adalah membuat perencanaan (*forethought*) yaitu dengan menentukan tujuan (*goal setting*) dalam belajar.¹⁹ Tujuan dalam belajar sangat mempengaruhi proses belajar karena dianggap sebagai standar dalam mengatur sebuah tindakan.

Selanjutnya, wawancara mengenai strategi dalam belajar Al-Qur'an secara mandiri menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Sidomulyo memilih setelah magrib sebagai waktu untuk mereka belajar, hal ini dikarenakan malam hari adalah waktu luang mereka, dimana tidak ada lagi kegiatan-kegiatan. Oleh karena itu, waktu luang tersebut digunakan untuk belajar. SL (nama seorang remaja), salah satu remaja di Sidomulyo memilih masjid sebagai tempatnya mempelajari Al-Qur'an, karena menurut SL di masjid itu suasananya tenang sehingga membuatnya lebih semangat dan fokus dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa setiap remaja memiliki strategi belajarnya masing-masing.

Pada subfase membuat target dalam belajar Al-Qur'an, SRL yang dimiliki mayoritas remaja tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal; 1) remaja menganggap bahwa belajar Al-Qur'an hanya rutinitas biasa yang menjadi kebiasaan tanpa ada target khusus, 2) beberapa remaja juga hanya belajar Al-Qur'an di waktu-waktu luang, tanpa membuat jadwal kapan harus belajar. Berdasarkan wawancara dengan remaja mengenai observasi diri dalam belajar, terlihat bahwa tingkat SRL pada remaja masih rendah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, hanya 4 remaja yang melakukan observasi diri dalam belajar. Observasi diri yang mereka lakukan seperti mengetahui waktu dan suasana yang nyaman untuk belajar, serta mengetahui strategi yang tepat untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Namun, selain 4 remaja tersebut, peneliti tidak melihat respon mengenai observasi diri dalam belajar Al-Qur'an pada remaja lainnya.

¹⁸ Agus Kurnia, *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Jurnal Tatsqif, Vol. 15, No.1, 2017, 70.

¹⁹ Wahyu Bintoro, dkk, *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*, *Education Psychology Journal*, Vol. 2, No.1, 2013, 61.

C. Fase Performa (*Performance/Volitional Control*)

Terdapat dua kategori yang saling berkaitan erat dalam fase performa, yaitu: 1) observasi diri (*self observation*) terhadap performa yang ditampilkan individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab signifikan terhadap hasil yang dicapainya. Observasi diri ialah kegiatan individu dalam melihat diri sendiri, perilaku dalam belajar dan upaya untuk menjaganya.²⁰ 2) kontrol diri (*self control*), proses pengendalian perilaku yang dilakukan individu dengan cara menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku agar terhindar dari penundaan dalam mengerjakan tugas.²¹

Namun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, mayoritas remaja di Sidomulyo tidak melakukan observasi diri selama proses belajarnya. Remaja di Sidomulyo menyatakan bahwa mereka hanya belajar, tanpa melihat kelemahan dan kekuatan mereka selama belajar, sehingga cara belajar remaja cenderung monoton dan lambat berkembang. Pada subfase kontrol diri, sebagian remaja mengaku bahwa mereka tidak dapat belajar di tempat yang ramai dan lebih memilih untuk mencari lingkungan yang strategis dalam belajar. Selain itu, kontrol diri yang dilakukan dalam belajar yaitu bertanya kepada orang lain yang dianggap memahami dan dapat membantu remaja untuk belajar. Akan tetapi, kontrol diri hanya ditemukan pada dua remaja yang menjadi subjek penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa SRL mayoritas remaja di Sidomulyo tergolong rendah pada fase performa.

D. Fase Refleksi Diri (*Self-Reflection*)

Fase performa terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Penilaian diri (*self-judgement*). *Self-judgement* meliputi evaluasi diri (*self evaluation*) terhadap performa individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab signifikan terhadap hasil yang dicapainya. 2) Reaksi diri (*self-reaction*) tahap kedua yang terjadi pada fase '*self-reaction*' yang dilakukan terus-menerus akan mempengaruhi fase perencanaan dan

²⁰ M. Yasdar & Mulyadi, *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*, *Jurnal Edumasrul*, Vol. 2, No. 2, 2018, 54.

²¹ Ni Made Pradnyaswari & Luh Kadek Pande Ary Susilawati, Peran *Self Control* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Psikologi Udayana*, 2018, 34

berdampak pada performa yang ditampilkan di masa mendatang terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.²²

Evaluasi diri menjadi cara untuk menilai pencapaian usaha dalam belajar yang mengarah pada upaya untuk mencapai tujuan.²³ Tahap dalam evaluasi diri dapat dilakukan dengan membuat daftar pencapaian yang telah diraih, kemudian membandingkan dengan kondisi sebelum belajar. Menurut Surawan, S (2020), tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan individu, memotivasi agar lebih giat belajar dan memberikan umpan balik (*feedback*) untuk memperbaiki proses belajar.²⁴ Dengan evaluasi diri, maka remaja dapat menentukan langkah selanjutnya serta berupaya mempertahankan yang sudah dimengerti.²⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas remaja di Sidomulyo tidak melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajarnya. GT menyatakan bahwa mereka hanya belajar sebagaimana mestinya, tanpa melakukan evaluasi diri. Mereka hanya belajar tanpa melihat kelemahan dan kekuatan mereka selama belajar, sehingga cara belajar remaja cenderung monoton dan lambat berkembang. Pada subfase reaksi diri (*self reaction*) hanya dua remaja yang merasa senang terhadap hasil belajar yang dilakukannya, sedangkan remaja lain tidak muncul respon. Remaja yang merespon positif hasil belajarnya yaitu SL dan AN. AN merasa sangat senang ketika bisa khatam Al-Qur'an sampai 30 juz. SL juga menyatakan bahwa dirinya sangat senang saat dapat menghafal satu surah, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi diri pada remaja di Sidomulyo dalam belajar Al-Qur'an masih rendah.

Self Regulated Learning (SRL) dalam belajar Al-Qur'an pada remaja di Sidomulyo dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: 1) Keyakinan diri (*self efficacy*), mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau

²² Noviyani, D. I., Purwanto, E., & Bintoro, W, *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2013, Vol. 2(1), 61.

²³ Said Alhadi & Agus Supriyanto, *Self Regulated Learning Concept: Student Learning Progress*, Prosiding Seminar Nasional, Universitas Ahmad Dahlan, 2017, 339

²⁴ Surawan, S., *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), 183.

²⁵ Sunawan, *Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement Dari Perspektif Self Regulated Learning*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, 128-142.

melakukan keterampilan pada tingkat tertentu.²⁶ Tanpa adanya suatu keyakinan diri yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, maka target yang diharapkan tentu akan sulit untuk tercapai.²⁷ 2) Motivasi diri (*self motivation*), sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil dari tindakannya itu dan keyakinan diri untuk melakukannya. Motivasi diri dalam belajar membantu individu untuk memahami dan mendorong diri untuk belajar.²⁸ 3) Tujuan, merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan dalam belajarnya.²⁹

Faktor lainnya yang mempengaruhi *self regulated learning* lainnya ialah dukungan sosial. Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman/anggota keluarga kepada seseorang. Remaja yang mendapat dukungan sosial yang tinggi maka akan banyak mendapat dukungan emosional, penghargaan, dan instrumental dari keluarganya. Apabila penghargaan untuk remaja tersebut tinggi, maka akan meningkatkan kepercayaan diri remaja dalam belajar. Namun, apabila dukungan yang didapatkan rendah, maka hal itu dapat mempengaruhi rendahnya tingkat *self regulated learning* dalam diri remaja karena tidak berada pada kondisi yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi rendahnya motivasi maupun semangat belajar pada remaja.³⁰

Dukungan sosial keluarga yang rendah menjadi penghambat proses belajar mandiri remaja dalam belajar Al-Qur'an, sehingga beberapa remaja di sidomulyo memiliki tingkat regulasi diri yang rendah dikarenakan rendahnya dukungan sosial keluarga yang didapatkan oleh remaja. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, beberapa faktor yang menyebabkan orang tua kurang memberikan dukungan dan kurang berperan dalam kegiatan belajar Al-Qur'an pada remaja yaitu; a) orang tua sibuk bekerja, sehingga kurang memiliki waktu dalam pengawasan belajar pada

²⁶ Fasikhah, S. S., & Fatimah, S., *Self-regulated learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2013, Vol. 1(1), 148.

²⁷ Nur Nirmala Sagita & Amir Mahmud, *Peran Self Regulated Learning Dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik, Jurnal EEAJ*, Vol. 8, No. 2, 2019, 522.

²⁸ Rinda Fenty Prastiwi, dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW, Edupycouns Journal*, Vol. 2, No. 2, 2020, 38

²⁹ Rinda Fenty Prastiwi, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa, Jurnal Neo Konseling*, Vol. 3, No. 3, 2021, 18.

³⁰ Rinda Fenty Prastiwi, dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap.....* 404.

remaja, b) kurangnya pemahaman orang tua bahwa peran orang tua sangat penting dalam proses belajar anak. Selain itu, kesibukan remaja dalam bekerja juga menjadi faktor penghambat dalam proses regulasi diri (SRL) remaja dalam belajar Al-Qur'an secara mandiri. Beberapa remaja menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu untuk belajar Al-Qur'an dikarenakan sibuk bekerja. Sehingga kadang tidak sempat belajar atau bahkan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian mengenai gambaran *self regulated learning* dalam belajar Al-Qur'an pada remaja di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai, dari tiga fase pada *self regulated learning*, remaja di Sidomulyo menunjukkan bahwa mereka memiliki SRL yang cukup tinggi pada subfase perencanaan (*forethought*) saja, yaitu dalam menentukan tujuan (*goal setting*) dalam belajar Al-Qur'an. Namun, pada fase performa dan refleksi diri, tingkat *self regulated learning* pada remaja masih rendah. Maka perlu adanya usaha remaja itu sendiri dalam memotivasi diri sendiri untuk lebih semangat dan yakin dalam belajar Al-Qur'an. Dukungan dari keluarga juga sangat diperlukan untuk meningkatkan *self regulated learning* pada remaja sehingga dapat memotivasi remaja untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nobelina Adicondro & Alfi Purnamasari. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *self regulated learning* pada seseorang ialah motivasi diri, keyakinan diri, serta adanya dukungan dan peran dari orang tua.³¹ Tingginya tingkat keyakinan diri, motivasi diri, serta dukungan dari keluarga akan meningkatkan *self regulated learning* pada remaja dalam belajar Al-Qur'an.³²

Regulasi diri dalam belajar harus dipahami dengan baik dari konsep filosofis sampai praktiknya. Sehingga dapat dipraktikkan ke dalam segenap jiwa remaja. Kemandirian dan regulasi diri dalam belajar perlu dimiliki agar setiap remaja mempunyai keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemauan untuk

³¹ Nobelina & Alfi Purnamasari, *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII, Jurnal Humanis*. Vol, VIII No, 1. (2011), 20.

³² Anggi Puspitasari, dkk. *Self Regulated Learning Ditinjau Dari Goal Orientation, Jurnal Education Psychology*, Vol. 2, No. 1, 2013, 2.

berkembang dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.³³ Penelitian tentang *self regulated learning* perlu dilakukan guna untuk mengetahui *self regulated learning* serta faktor yang berpengaruh dalam membentuk SRL, sehingga diharapkan remaja dapat meningkatkan regulasi dirinya dalam belajar Al-Qur'an menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja di Sidomulyo mengenai gambaran *Self Regulated Learning* (SRL) dalam belajar Al-Qur'an secara mandiri, ditemukan bahwa mayoritas remaja di Sidomulyo memiliki *Self Regulated Learning* (SRL) yang masih rendah, khususnya dalam belajar Al-Qur'an secara mandiri. Namun, ada beberapa remaja yang memiliki SRL yang tinggi. *Self Regulated Learning* (SRL) pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi *Self Regulated Learning* (SRL) remaja dalam belajar Al-Qur'an secara mandiri yaitu; 1) Keyakinan diri (*self efficacy*), 2) Motivasi diri (*self motivation*), 3) Dukungan sosial yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat SRL pada remaja di Sidomulyo dalam belajar Al-Qur'an secara mandiri yaitu; 1). Kurangnya dukungan keluarga, 2). Sibuk bekerja. Rendahnya dukungan dari keluarga dapat mempengaruhi rendahnya *self regulated learning* (SRL) pada remaja, karena keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi kepada remaja agar lebih semangat dalam belajar.

³³ Ana & Yani Achdiani, *Penerapan Self Regulated Learning Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*, *Jurnal Invotec*, Vol. 11, No. 1, 2015, 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, Said & Agus Supriyanto. *Self Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. Prosiding Seminar Nasional*. Universitas Ahmad Dahlan. 2017.
- Aman Ma'mun, Muhammad. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam. 4(1). 2018.
- Ana & Yani Achdiani. *Penerapan Self Regulated Learning Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Invotec*. 11(1). 2015.
- Ariadi Cahya Dinata, Pri, dkk. *Self Regulated Learning Sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik Dalam Menjawab Tantangan Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains. Surakarta. 2016.
- Aziz, J. A. 2017. *Self Regulated Learning Dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14(1).
- Azmi, S. 2016. *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*. *Jurnal Psikologi and Humanity*, 1(1).
- Bintoro, Wahyu, dkk. *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. *Education Psychology Journal*. 2(1). 2013.
- D. H. Schunk & B.J. Zimmerman. 1998. *Self-regulated Learning: From Teaching to Self-Reflective Practice*. New York: The Guilford Press.
- Deasyanti & Anna, A. R. *Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 16(1). 2007.
- Fasikhah, S. S., & Fatimah, S. *Self-regulated learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1). 2013.
- Fenty Prastiwi, Rinda, dkk.. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa BK UKSW*. *Edupscouns Journal*. 2(2). 2020
- Fenty Prastiwi, Rinda. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self-Regulated Learning pada Mahasiswa*. *Jurnal Neo Konseling*. 3(3). 2021.
- Hamidah, H. *Arabic Language: Between Learning Necessity and Responsibility (ar)*. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 7(1). 2019.
- Khoerunnisa, Novia, dkk. *Gambaran Self Regulated Learning Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Jurnal Fokus*. 4(4). 2021.

- Kurni, Agus. *Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*. *Jurnal Tatsqif*. 15(1). 2017.
- Latipah, Eva. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. *Jurnal Psikologi*. 37(1). 2010.
- M. Yasdar & Mulyadi. *Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang*. *Jurnal Edumaspul*. 2(2). 2018.
- Made Pradnyaswari, Ni & Luh Kadek Pande Ary Susilawati. *Peran Self Control Dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. *Jurnal Psikologi Udayana*. 2018.
- Mukhid, Abd. *Strategi Self Regulated Learning (Perspektif Teoritik)*. *Jurnal Tadris*, 3(2). 2008.
- Mulyadi, S. Basuki, A. M.H, & Rahardjo, W. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Nabila Sholihah, Dinda, dkk. *Peran Self Regulated Learning Terhadap Emotional Exhaustion Yang Dimediasi oleh Student Engagement Pada Santri*. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. 3(2). 2019.
- Nirmala Sagita, Nur & Amir Mahmud. *Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik*, *Jurnal EEAJ*. 8(2). 2019.
- Nobelina & Alfi Purnamasari. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. *Jurnal Humanis*. 8(1), 2011.
- Noviyani, D. I., Purwanto, E., & Bintoro, W. 2013. *Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(1).
- Puspitasari, Anggi dkk. 2013. *Self Regulated Learning Ditinjau Dari Goal Orientation*. *Jurnal Education Psychology*. 2(1).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sunawan. *Beberapa Bentuk Perilaku Underachievement dari Perspektif Self Regulated Learning*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 12(1). 2005.
- Surawan, S. *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media. 2020.

Valle, A., dkk. *Self Regulated Profiles and Academic Achievement*. Journal of Psicothema. 20(4). 2008.

Zimmerman, B.J., & Martinez-Pons, M. *Students Differences In Self Regulated Learning: Relating Grade, Sex, And Giftedness To Self Efficacy And Strategy Use*. Journal of Education Psychology. 82(1). 2001.